

MAKALAH
“STRATEGI MINAT BACA ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL DI
PERPUSTAKAAN SEKOLAH”



Disusun oleh :

Muhammad Fajar Ilham

047897676

FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TERBUKA

TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah swt,atas berkat rahmatnya kami bias melaksanakan apa yang telah kami rencanakan dengan segala nikmat sehat wal'afiat.

Adanya kami di sini mempunyai satu tujuan tertentu yaitu membuat Makalah yang berisikan tentang “Strategi Minat Baca Anak Usia Dini di Era Digital di Perpustakaan Sekolah” yang saya rangkum dalam makalah ini.

Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih atas bantuan para pihak yang berkontribusi dengan membantu pencarian data untuk makalah ini. Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi nilai tugas mata kuliah Pembinaa Minat Baca. Selain itu, pembuatan makalah juga memiliki tujuan agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca. Karena keterbatasan pengetahuan maka kami yakin makalah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran agar makalah semakin lebih baik. Semoga Allah swt senantiasa memberi kemudahan dan kelancaran atas segala aktivitas yang kita jalani.

Bogor, 6 Mei 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I : PENDAHULUAN 1

 Latar Belakang 1

 Rumusan Masalah 1

 Tujuan 2

BAB II : PEMBAHASAN 3

 Kajian 3

 Pembahasan 3

BAB III : PENUTUP 6

 Simpulan 6

 Saran 6

DAFTAR PUSTAKA 7

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang bisa menambah wawasan seseorang seperti pepatah “Membaca Buku adalah Jendela Dunia”. Selain itu, bagi beberapa orang membaca adalah sebuah hobi yang sering dilakukan pada saat waktu senggang karena membaca tidak harus buku pengetahuan melainkan bisa buku bacaan lainnya seperti Komik dan Novel.

Seiring berkembangnya dunia digital, anak-anak sekarang cenderung lebih tertarik menonton video dan bermain game pada gadget ketimbang membaca buku, itu merupakan hal yang sangat dikhawatirkan oleh orang tua, apalagi orang tua yang punya aktifitas pekerjaan padat sehingga kurang bisa mengontrol anak yang menggunakan gadget atau bahkan orang tua yang sudah membiasakan menenangkan anaknya menggunakan smartphone. Berdasarkan kekhawatiran itu maka timbul keinginan untuk menumbuhkan keinginan anak yang selalu menonton video dan bermain game sehingga mengurangi minat dalam membaca.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BSP) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa. Namun amat disayangkan dengan jumlah minat bacanya yang sangat rendah. Dilansir dari data UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Hal itu berarti, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang suka dan aktif membaca. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program of International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, minat baca Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan kata lain, Indonesia masuk dalam bagian 10 negara yang memiliki tingkat literasi terendah di antara negara-negara yang disurvei.

Oleh karena itu, diperlukan upaya dan strategi guna meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia baik minat baca melalui buku fisik maupun digital. Hal ini tentunya akan lebih efektif apabila upaya dan strategi ini diterapkan kepada anak usia dini agar kedepannya memiliki minat baca yang tinggi baik baca bahan pustaka fisik maupun digital melalui teknologi seperti smartphone.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa penyebab rendahnya minat baca anak usia dini?
2. Apa peran yang dapat diambil oleh Perpustakaan Sekolah?
3. Bagaimana Upaya dan Strategi guna meningkatkan minat baca anak usia dini?

C. TUJUAN

Adapun tujuan dibuatnya makalah ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja penyebab rendahnya minat baca di Indonesia khususnya anak usia dini.
2. Untuk mengetahui Upaya dan Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca anak usia dini di era digital.
3. Mengetahui peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca anak usia dini di sekolah.
4. Dapat dijadikan acuan/referensi dikemudian hari.

BAB II

PEMBAHASAN

A. KAJIAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk lebih kreatif dalam meningkatkan gemar membaca pada anak, proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Anak yang gemar membaca memperoleh wawasan dan pengetahuan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tentang hidup pada masa-masa mendatang. Apalagi di era digital sekarang sangat mudah untuk mengakses bacaan yang menarik bagi anak-anak dibandingkan smartphone hanya digunakan untuk menonton video dan bermain game. Anak yang mempunyai hobi membaca akan memiliki pengetahuan yang luas dan cerdas. Sebagai penyedia bahan bacaan di sekolah perpustakaan juga harus memberikan motivasi agar anak menyukai kegiatan membaca ketimbang bermain gadget.

Dikutip dari repository.stkippacitan.ac.id, Mansyur (2019) menjelaskan bahwa minat baca adalah kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Sedangkan menurut Nurdiansyah dalam salah satu tulisannya yang dimuat di kompasiana.com menjelaskan bahwa minat baca adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengeksplorasi dunia tulisan, mulai dari karya sastra hingga bahan bacaan nonfiksi.

Menurut Anjani, Dantes, dan Artawan (2019). Ada empat indikator minat baca, yaitu:

- a. Siswa atau seseorang memiliki semangat membaca.
- b. Siswa memiliki kesadaran akan pentingnya membaca.
- c. Siswa memiliki daya tarik untuk membaca.
- d. Siswa memiliki keinginan sendiri untuk mencari bahan bacaan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca diperlukan beberapa peran seperti peran perpustakaan sekolah yang menyediakan akses baca di sekolah.

B. PEMBAHASAN

Kurangnya minat baca masyarakat di Indonesia khususnya anak usia dini tidak lepas dari beberapa faktor penyebab kurangnya minat baca anak usia dini di era digital yaitu :

1. Orang tua kurang menyadari bahwa membaca sejak dini itu penting dan sering menganggap masa kanak-kanak adalah masa bermain sehingga masa kecil mereka dihabiskan untuk bermain bersama teman sebaya.
2. Penggunaan smartphone yang kurang tepat dan kebiasaan membaca yang tidak dilatih sejak dini dapat mengurangi minat baca anak.
3. Kurangnya perpustakaan digital yang memungkinkan anak-anak untuk mengakses informasi secara online dapat mengurangi minat baca anak.

4. Kurangnya program bacaan di sekolah yang memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dapat mengurangi minat baca anak.
5. Kurangnya manajemen perpustakaan digital di sekolah yang memungkinkan anak-anak untuk mengakses informasi secara online dapat mengurangi minat baca anak.
6. Kurangnya kebiasaan membaca yang tidak dilatih sejak dini dapat mengurangi minat baca anak.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca anak usia dini ini tentunya tidak lepas pula dari peranan perpustakaan sekolah yang merupakan sumber/penyedia bahan bacaan di sekolah bagi anak. Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca anak di era digital sangat penting. Perpustakaan sekolah dapat membantu meningkatkan minat baca anak dengan beberapa cara seperti :

1. Mengembangkan koleksi digital.
Perpustakaan sekolah dapat mengembangkan koleksi digital yang berisi berbagai jenis bahan bacaan, seperti e-book, artikel, dan sumber daya online.
2. Mengembangkan fasilitas dan layanan digital.
Perpustakaan sekolah dapat mengembangkan fasilitas dan layanan digital yang memungkinkan anak-anak untuk mengakses informasi secara online. Layanan digital ini dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami konsep dan ide yang dikemukakan dalam buku, serta memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.
3. Mengembangkan program bacaan.
Perpustakaan sekolah dapat mengembangkan program bacaan yang berisi berbagai jenis kegiatan, seperti mengaungkan kembali program GLS (Gerakan Literasi Sekolah), dan Pojok Baca. Program bacaan ini dapat membantu anak-anak untuk lebih aktif dalam proses belajar dan meningkatkan minat baca mereka.

Disamping peranan yang dilakukan oleh Perpustakaan Sekolah guna meningkatkan minat baca anak usia dini di sekolah pasti diperlukan Upaya dan Strategi agar peranan yang dilakukan oleh Perpustakaan Sekolah menjadi Optimal dan Maksimal. Berikut beberapa Upaya dan Strategi yang dalam dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak usia dini di era digital di sekolah yaitu :

1. Menggunakan Media Digital
Menggunakan media digital seperti e-book, aplikasi bacaan, dan situs web yang berisi cerita dan informasi dapat membantu meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Media digital ini dapat membantu anak-anak untuk mengakses informasi yang lebih luas dan lebih cepat, serta memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan bahan bacaan secara lebih interaktif.
2. Membuat Buku Interaktif
Membuat buku interaktif yang berisi gambar, suara, dan animasi dapat membantu meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Buku interaktif ini dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami konsep dan ide yang dikemukakan dalam buku, serta memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

3. Membuat Buku yang Berisi Cerita dan Gambar

Membuat buku yang berisi cerita dan gambar dapat membantu meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Buku yang berisi cerita dan gambar ini dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami konsep dan ide yang dikemukakan dalam buku, serta memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

4. Mengembangkan fasilitas digital

Mengembangkan fasilitas digital yang memungkinkan anak-anak untuk mengakses informasi secara online dapat membantu meningkatkan minat baca anak.

Dengan demikian, strategi minat baca pada anak usia dini di era digital harus disesuaikan dengan teknologi yang semakin canggih dan beragam. Dengan menggunakan strategi-strategi yang telah disebutkan di atas, anak-anak dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan baca dan menulis, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

Kurangnya minat baca masyarakat Indonesia khususnya anak usia dini di era digital saat ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran orang tua betapa pentingnya membaca, penggunaan smartphone yang kurang tepat, kurangnya perpustakaan digital, kurangnya program bacaan di sekolah, kurangnya manajemen perpustakaan digital di sekolah dan kurangnya kebiasaan membaca yang tidak dilatih sejak dini.

Dengan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca anak usia dini di era digital maka diperlukan peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca anak di era digital sangat penting. Perpustakaan sekolah dapat membantu meningkatkan minat baca anak dengan beberapa cara seperti mengembangkan koleksi digital, Mengembangkan fasilitas dan layanan digital. Dan mengembangkan program bacaan seperti mengaungkan kembali program GLS (Gerakan Literasi Sekolah), dan Pojok Baca.

Disamping peranan yang dilakukan oleh Perpustakaan Sekolah guna meningkatkan minat baca anak usia dini di sekolah pasti diperlukan Upaya dan Strategi agar peranan yang dilakukan oleh Perpustakaan Sekolah menjadi Optimal dan Maksimal seperti menggunakan Media Digital seperti e-book, aplikasi bacaan, dan situs web, membuat Buku Interaktif, membuat Buku yang Berisi Cerita dan Gambar, dan mengembangkan fasilitas digital

Dengan demikian, strategi minat baca pada anak usia dini di era digital harus disesuaikan dengan teknologi yang semakin canggih dan beragam. Dengan menggunakan strategi-strategi yang telah disebutkan di atas, anak-anak dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan baca dan menulis, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Dengan adanya upaya dan strategi yang telah dibuat untuk meningkatkan minat baca anak usia dini di era digital khususnya di Sekolah dan dilakukan oleh Perpustakaan Sekolah maka diharapkan dapat diwujudkan agar tujuan meningkatnya minat baca tercapai secara optimal dan maksimal dan pasti sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudarsana, Undang. (2023). *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Tambusay, M Deny Effendy, Windy Niskya Rahmo Harefa. (2023). “MANCA” untuk Literasi yang Menyenangkan. <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/manca-untuk-literasi-yang-menyenangkan/#:~:text=Selain%20itu%2C%20berdasarkan%20survei%20yang,antara%20negara%2Dnegara%20yang%20disurvei> (Diakses pada Senin, 6 Mei 2024).
- Devega, Evita. (2017). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media (Diakses pada Senin, 6 Mei 2024).
- Pujiati. (2023). *Indikator Minat Baca Menurut Para Ahli*. <https://penerbitdeepublish.com/indikator-minat-baca/> (Diakses pada Senin, 6 Mei 2024).
- Hutapea, Erwin, Yohanes Enggar Harususilo. (2019). *3 Hal Ini Jadi Penyebab Rendahnya Minat Baca Anak Indonesia*. https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/10/15225581/3-hal-ini-jadi-penyebab-rendahnya-minat-baca-anak-indonesia#google_vignette (Diakses pada Senin, 6 Mei 2024).
- Aprilianti, Nur Elys. (2023). *Minat Baca di Indonesia Rendah, Kenapa?*. <https://kumparan.com/245-nur-elys-aprilianti/minat-baca-di-indonesia-rendah-kenapa-1zZVImmJezO> (Diakses pada Senin, 6 Mei 2024).
- Budiwati, Bonifacia Heni, DKK. (2015). *Budaya Baca di era Digital*. Kota Gede Yogyakarta:Lembaga Ladang Kata.